

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecemasan merupakan gejala normal pada manusia dan disebut patologis bila gejalanya menetap dalam jangka waktu tertentu dan mengganggu ketentraman individu. Kecemasan sangat mengganggu homeostasis dan fungsi individu, karena itu perlu segera dihilangkan dengan berbagai macam cara penyesuaian.<sup>1</sup>

Kecemasan merupakan gangguan mental terbesar. Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan dan sebanyak 47,7% remaja sering merasa cemas.<sup>2,3</sup>

Kecemasan akrab sekali dengan kehidupan manusia yang melukiskan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan, dan rasa tidak tenang yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dalam maupun dari luar individu. Sensasi kecemasan sering dialami oleh hampir semua manusia. Perasaan tersebut ditandai oleh rasa ketakutan yang difus, tidak menyenangkan dan samar-samar. Kecemasan juga ditandai dengan gejala otonomik seperti nyeri kepala, berkeringat, palpitasi, kekakuan pada dada dan gangguan lambung ringan. Kumpulan gejala tertentu yang ditemukan selama kecemasan cenderung bervariasi setiap individu.<sup>4</sup>

Sejumlah studi menunjukkan bahwa orang yang meyakini bahwa perasaan cemas dapat membimbing pada hasil positif seperti solusi yang lebih baik dari masalah, meningkatkan motivasi atau mencegah dan meminimalisir hasil negatif, dapat membantu mereka dalam menghadapi ketakutan dan kegelisahan.<sup>5</sup>

Kecemasan pada remaja juga dapat disebabkan karena tuntutan dari orang tua dan masyarakat. Orang tua biasanya menuntut anaknya untuk mempunyai nilai yang bagus di sekolah, tanpa melihat kemampuan si anak. Pada kenyataannya tinggi rendahnya prestasi belajar seorang anak tidak hanya ditentukan oleh faktor kecerdasan semata. Hal ini terbukti dari cukup banyaknya siswa berprestasi walaupun memiliki tingkat kecerdasan rata – rata, demikian sebaliknya ada kasus dimana bagi beberapa siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tergolong di atas rata – rata namun prestasi belajar di sekolahnya biasa – biasa saja dan tidak

menonjol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada faktor yang turut menunjang ataupun melemahkan prestasi belajar ini, kemauan atau motivasi maupun kecemasan yang dimiliki setiap peserta didik.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes. Dalam hal prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil yang mereka raih. Tidak semua siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>6,7</sup>

Prestasi belajar yang menurun pada seorang murid SMP salah satunya disebabkan karena turunnya motivasi belajar di sekolah. Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan pelajaran itu sendiri. Materi pelajaran sering dikeluhkan membosankan bagi para siswa, terlalu sulit dan tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi lebih utama dari faktor materi pelajaran adalah faktor guru, yaitu cara menyampaikan pelajarannya kurang baik.<sup>6,7</sup>

Prestasi belajar memiliki berbagai faktor yang dapat menentukan tingkat prestasi seorang siswa. Berbagai faktor tersebut yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut dapat menyebabkan berbagai macam gangguan pada seorang siswa terutama cemas, yang mana terkadang dapat menyebabkan seorang siswa menjadi kurang percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Dan dari sini dapat dilihat dari hasil prestasi yang dicapai oleh tiap individu.<sup>7</sup>

Dalam agama islam kecemasan merupakan sebuah penyakit yang sangat mengganggu bagi umat. Dikarenakan seseorang yang terjangkit penyakit tersebut cenderung berpikir kearah negatif, dimana hal – hal negatif dapat menjerumuskan suatu umat kearah kemungkaran. Untuk mengatasi sebuah kecemasan seorang umat dapat memperolehnya pada ayat – ayat Al Qur'an yang salah satunya terdapat pada surat Al – Baqarah ayat : 216 yang berbunyi "*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang*

*kamu tidak mengetahui.*” Dari sepeinggal ayat tersebut dapat kita tarik kesimpulan jika kita tidak boleh berlarut pada kecemasan, kita harus dapat bangkit dari sebuah rasa kecemasan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin meneliti tentang hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa kelas IX SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini Apakah terdapat hubungan Tingkat Kecemasan dengan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tingkat Kecemasan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Semarang khususnya kelas IX.

### **C.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- Pengetahuan tentang tingkat kecemasan yang dialami siswa SMP kelas IX
- Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa SMP kelas IX
- Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMP kelas IX

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu kedokteran jiwa pada khususnya dan ilmu kedokteran pada umumnya tentang adanya hubungan insidensi tingkat kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran.

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak SMP tentang kondisi kejiwaan siswa kelas IX yang bisa mempengaruhi prestasi belajar

siswa tersebut, sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi, agar prestasi siswa lebih meningkat lagi.

